

---

---

## HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI POSYANDU HARAPAN IBU KELURAHAN MATA AIR PADANG

Nicken Idilya Fitri<sup>1)</sup>, Meta Rikandi<sup>\*2)</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat email:  
[nickenidilyafitri@gmail.com](mailto:nickenidilyafitri@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat  
email: [meta.rikandi@gmail.com](mailto:meta.rikandi@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi: [meta.rikandi@gmail.com](mailto:meta.rikandi@gmail.com)

### *Abstract*

*Based on the results of initial research data with children at Posyandu Harapan Ibu, out of 10 children, there were 2 children who experienced stunting, this was due to the mother's parenting style in providing food to the children was not good or neglect. This research aims to determine the relationship between maternal parenting patterns in feeding and the incidence of stunting in children aged 24-59 months at Posyandu Harapan Ibu in 2023. This type of research is an analytical research method with a cross sectional approach. Data collection was carried out on 28 June-17 July 2023 in Mata Air Village. The population in this study was 59 people and the sample in this study was 44 people. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. The research results showed that parenting patterns were higher with good parenting patterns (75.0%) and the incidence of stunting (18.2%). The results of statistical tests showed a significant relationship between parenting patterns in feeding and the incidence of stunting in children aged 24-59 months at Posyandu Harapan Ibu, Mata Air Padang Village in 2023.*

**Keywords:** *Parenting Patterns in Feeding, Stunting*

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil data awal penelitian dengan anak di Posyandu Harapan Ibu dari 10 anak terdapat 2 anak yang mengalami stunting, hal ini disebabkan karena pola asuh ibu dalam pemberian makan pada anak kurang baik atau pengabaian. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Harapan Ibu Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan data dilakukan tanggal 28 Juni-17 Juli 2023 di Kelurahan Mata Air. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 orang dan sampel dalam penelitian ini 44 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian di dapatkan bahwa pola asuh lebih tinggi dengan pola asuh baik (75,0%) dan dengan kejadian stunting (18,2%). Hasil uji statistik didapatkan hubungan bermakna antara pola asuh dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang Tahun 2023.

**Kata kunci:** *Pola Asuh Dalam Pemberian Makan, Kejadian Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

Secara global anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting sebanyak 22% atau 149,2 juta anak, di Asia sebanyak 53% dan Negara-negara Afrika 41% (WHO, 2020). Asia selatan menduduki peringkat pertama dengan jumlah 83,6 juta balita dan di ikuti Asia Tenggara dengan jumlah 25,7 juta balita (WHO, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, stunting adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umumnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS, nilai Z-scorenya kurang dari  $-2$  SD dan dikategorikan normal jika nilai Z-scorenya  $-2$  SD  $+3$  (Kemenkes RI, 2020).

Rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024 di fokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting) dan wasting. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024 (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia memiliki prevalensi terhadap stunting cukup tinggi yaitu pada tahun 2018 sekitar 30,8%, dengan rincian didapatkan balita pendek yaitu 19,3% dan 11,5% balita sangat pendek (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ke-17 dari 34 Provinsi stunting di Indonesia dengan prevalensi balita (usia 24– 59 bulan) stunting sebesar 36,2% lebih tinggi dari prevalensi nasional yaitu 35,3% (Rusdi, 2021).

Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 menyatakan bahwa Puskesmas Rawang merupakan salah satu cakupan balita stunting tertinggi di Kota Padang dengan jumlah mencapai 216 orang (13,5%) (DKK, 2021). Berdasarkan dari hasil survei awal yang dilakukan terdapat 14 Posyandu anak yang mengalami stunting di Kelurahan Mata Air, dimana cakupan anak stunting tertinggi terdapat di Posyandu Sayang Mama 2 sebanyak 20 anak, dan di Posyandu Harapan Ibu sebanyak 10 anak, adapun jumlah ibu yang

memiliki anak usia 24-59 bulan di Posyandu Harapan Ibu dengan jumlah sebanyak 59 orang.

Hasil wawancara dengan kader mengatakan terkait dengan pola asuh ibu dalam pemberian makan bahwa balita di lingkungannya banyak di asuh oleh nenek dan tetangga, sementara ibu mereka bekerja, ibu kurang memperhatikan makan dan memberikan makanan tanpa melihat kandungan gizi yang dimakan anak. Begitu juga dengan anak yang tidak mau makan nasi dan digantikan dengan teh setiap harinya, adapun alasan ibu mengatakan yang penting anak mau makan.

Pola asuh ibu dalam pemberian makan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun alasan pemilihan Posyandu Harapan Ibu karena dari 14 Posyandu, Posyandu Harapan Ibu merupakan salah satu cakupan balita stunting tertinggi di Kelurahan Mata Air, dan adanya alasan pemilihan usia balita dimulai dari anak usia 24-59 bulan, karena pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita terlihat pada usia 24-59 bulan.

Berdasarkan uraian diatas penting dilakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Kelurahan Mata Air Padang Tahun 2023.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dari variabel-variabel. Pada penelitian bermaksud untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari-Agustus 2023. Pengambilan data di lapangan dilakukan tanggal 28 Juni-17 Juli 2023 di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia  $>24$  bulan dan ibu yang bersedia menjadi responden berjumlah 44 orang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan**

Pola Asuh Ibu	f	%
Baik	33	75.0
Kurang Baik	11	25.0
Total	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 44 responden, sebagian kecil ibu (25,0%) mempunyai pola asuh kurang baik dalam pemberian makan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang Tahun 2023.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Stunting**

Kejadian Stunting	f	%
Stunting	8	18.2
Normal	36	81.8
Total	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 44 responden, sebagian kecil (18,2%) anak yang mengalami stunting di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang Tahun 2023.

**Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting**

Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan	Kejadian Stunting				Total		p-value
	Stunting		Normal		f	%	
	F	%	f	%			
Baik	3	9.1	30	90.9	33	100	0.016
Kurang Baik	5	45.5	6	54.5	11	100	
Total	8	18.2	36	81.8	44	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kejadian stunting lebih tinggi pada ibu dengan pola asuh kurang baik (45,5%) dibandingkan dengan yang baik (9,1%). Hasil uji chi-square didapatkan p-value= 0,016 ( $p\text{-value} < \alpha 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang tahun 2023. Maka Ha diterima, yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh ibu dalam

pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Posyandu Harapan Ibu Tahun 2023.

### PEMBAHASAN

#### Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan di Posyandu Harapan Ibu Tahun 2023 dapat dijelaskan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden dengan pola asuh ibu dalam pemberian makan kategori baik (75,0%), dan (25,0%) dengan kategori kurang baik. Menurut (Yumni, 2017) pola asuh dalam pemberian makan kategori baik terdiri atas pola asuh demokratis dan otoriter sedangkan pola asuh kategori kurang baik terdiri dari pola asuh permisif dan pola asuh pengabaian. Hasil penelitian didapatkan pola asuh demokratis (65,9%), otoriter (9,1%), permisif (9,1%) dan pengabaian (15,9%) di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risani, 2017), yaitu pada distribusi frekuensi dari 82 responden di dapatkan pola asuh ibu dalam pemberian makan baik 29 responden (35,4%) dan 53 responden (64,6%) dengan pola asuh kurang baik. Hasil ini yang membedakan dengan peneliti adalah jumlah responden dan hasil yang didapatkan dimana data yang diperoleh lebih tinggi dengan pola asuh ibu dalam pemberian makan yang kurang baik dibandingkan dengan pola asuh ibu dalam pemberian makan yang baik.

Berdasarkan uraian tentang pertanyaan pola asuh ibu dalam pemberian makan adalah sebagai berikut: Ibu memperbolehkan anak memilih makanan yang sesuai (27,3%), Ibu mengatakan kepada anak untuk makan makanan dalam jumlah sedikit (25%), Ibu memperbolehkan anak mengambil makanannya sendiri (20,5%), dan Ibu mendorong anak agar mau makan dengan menggunakan makanan sebagai hadiah (20,5%).

Menurut (Sevriani, 2022) faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu cara pemberian makan anak, perawatan anak, lingkungan dan budaya. Pola asuh dan sikap Ibu dalam pemberian makan menjadi salah satu faktor penyebab balita mengalami stunting. Ibu yang

memiliki pola asuh dalam pemberian makan seperti demokratis dan otoriter lebih cenderung anaknya tidak mengalami stunting. Menurut (Noorhasanah, 2021) peran dan sikap Ibu yang sangat dibutuhkan dalam pemberian makan pada anak, Ibu yang memberikan perhatian, dukungan, dan memberitahukan cara makan yang tepat dan benar kepada anak lebih cenderung anak tidak mengalami stunting, karena ibu sudah memiliki sikap yang demokratis dalam pemenuhan nutrisi anaknya dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap kurang baik terhadap pemenuhan nutrisi anaknya, anaknya lebih cenderung mengalami stunting.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Cipadug Kota Bandung, menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu pada distribusi frekuensi pola asuh ibu dalam pemberian makan menunjukkan dari 84 responden sebagian besar 59 (70,2%) ibu dengan pola asuh dalam pemberian makan yang baik, dan hampir sebagian besar 25 (29,8%) ibu dengan pola asuh dalam pemberian makan yang kurang baik.

Menurut analisa peneliti dari karakteristik responden berdasarkan umur responden di Posyandu Harapan Ibu, didapatkan bahwa sebagian besar ibu berusia 31-40 tahun (52,3%). Faktor yang menjadi penyebab pola asuh dalam pemberian makan sebagian besar dengan pola asuh demokratis dan otoriter pada responden di Posyandu Harapan Ibu adalah faktor usia dan pengalaman, karena pada faktor usia tersebut dapat diketahui sudah sebagian responden berusia 31-40 tahun (usia dewasa madya), sehingga pada usia ini responden juga telah memiliki kematangan dalam berfikir dan berperilaku, dimana responden memiliki daya tanggap yang tinggi dan responden juga menunjukkan bahwa responden sangat peka terhadap kebutuhan makan anaknya.

Berdasarkan hasil di atas diharapkan kepada ibu yang memiliki pola asuh yang baik agar dapat mempertahankan pola asuh demokratis dan otoriter tersebut dengan tetap berperilaku yang baik dalam pemberian makan dan tetap mempunyai daya tanggap yang tinggi terhadap kebutuhan makan anak, sedangkan pada ibu yang memiliki pola asuh

kurang baik agar lebih memperhatikan cara pemberian makan pada anak, dan juga memperhatikan faktor yang mempengaruhi dalam pemberian nutrisi pada anak, dalam hal ini sebaiknya petugas kesehatan juga terus mengingatkan pada ibu tentang cara pemberian makan pada anak yang kurang baik juga berisiko anaknya untuk mengalami stunting.

### Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian tentang kejadian stunting di Posyandu Harapan Ibu tahun 2023 dapat dijelaskan bahwa dari 44 responden, hampir keseluruhan balita yang tidak mengalami stunting (81,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pagdya Haninda, 2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Suliki Kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota mengungkapkan bahwa dari 50 balita didapatkan 10 balita (20%) yang mengalami stunting dan 40 balita (80%) balita yang tidak mengalami stunting.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Febriani Dwi Bella, 2019), karena pada distribusi frekuensi dari 43 responden menunjukkan bahwa dengan hasil pengukuran tinggi badan per umur Z-score < -2 SD sebanyak 29 balita (44,9%) yang mengalami stunting. Dari hasil ini yang membedakan dengan peneliti adalah jumlah responden dan hasil yang didapatkan dimana data yang diperoleh lebih banyak balita yang mengalami stunting daripada yang tidak stunting.

Hasil pengukuran tinggi badan yang dilakukan pada balita di Posyandu Harapan Ibu didapatkan hampir keseluruhan balita yang tidak mengalami stunting, berdasarkan hal tersebut sebaiknya ibu tetap mempertahankan dan tetap berperan aktif dalam mengikuti kegiatan kegiatan posyandu pada anak balita yang diadakan oleh petugas kesehatan, sedangkan pada anak yang mengalami stunting, diharapkan pada petugas kesehatan lebih banyak lagi untuk memberikan edukasi yang dapat dimengerti oleh ibu, dan pada ibu diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kegiatan posyandu yang diadakan oleh petugas kesehatan agar ibu lebih memahami dan mampu untuk menerima informasi tentang kejadian stunting.

Teori (Rahayu, 2018) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya stunting terdapat pada faktor keluarga dan faktor makanan tambahan/komplemen yang tidak adekuat. Faktor Pemberian makan pada anak meliputi pemahaman ibu tentang tumbuh kembang anak, kejadian stunting ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak.

Menurut analisa peneliti di Posyandu Harapan Ibu angka kejadian stunting relatif rendah karena disebabkan oleh peran aktif petugas kesehatan dalam menangani masalah stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Barat. Petugas kesehatan sering melakukan kegiatan-kegiatan Posyandu seperti kegiatan imunisasi, demonstrasi makanan bergizi, kegiatan kunjungan rumah (home visit), kegiatan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan kegiatan merawat balita yang mengalami permasalahan gizi (stunting) yang dapat menambah status gizi anak balita menjadi kategori gizi baik, dari hal tersebut mengakibatkan ibu lebih mengetahui edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang gizi balita.

#### **HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting di Posyandu Harapan Ibu tahun 2023, didapatkan bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada pola asuh ibu yang kurang baik (45,5%) dibandingkan dengan yang baik (9,1%). Pada hasil uji chi-square didapatkan  $p\text{-value} = 0,016$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan bermakna antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air disebabkan karena dilihat dari praktek pola asuh ibu dalam pemberian makan pada anak, pola asuh ibu dalam pemberian makan menjadi sebab utama terjadinya stunting, dapat dilihat dari Posyandu Harapan Ibu, sebagian besar ibu

yang memiliki pola asuh yang baik dengan pola asuh dalam pemberian makan demokratis dan otoriter, dan hampir keseluruhan anak juga yang tidak mengalami stunting dari pola asuh tersebut, asupan makanan pada anak sangat memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak karena makanan mengandung banyak zat gizi.

Rahayu (2018), mengatakan ibu balita yang memiliki pola asuh yang konsisten, termasuk pola asuh demokratis dan otoriter, cenderung memiliki anak yang tidak stunting, berbeda dengan ibu yang memiliki pola asuh yang kurang baik seperti pola asuh pengabaian cenderung anak lebih banyak mengalami stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatonah S, 2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan diperoleh Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,002$  ( $P < 0,05$ ) berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini D, 2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar bahwa dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,412$  ( $P > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak balita di Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini yaitu jumlah responden, dan hampir keseluruhan pola asuh ibu dalam pemberian makan yang baik dengan anak yang mengalami kejadian stunting dibandingkan dengan pola asuh ibu yang kurang baik dengan anak yang tidak mengalami stunting, hal ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut analisa peneliti anak yang tidak mengalami stunting mayoritas pada pola asuh yang baik, artinya pola asuh sangat penting dan berkaitan dengan kejadian stunting. Diharapkan pada ibu yang memiliki pola asuh yang baik dalam pemberian makan pada anak untuk tetap mempertahankan agar kejadian stunting dapat dicegah dan agar pola asuh dalam pemberian makan pada anak meningkat.

Kepada ibu yang masih memiliki pola asuh yang kurang baik dengan anak yang mengalami stunting diharapkan untuk meningkatkan perhatian dalam pemenuhan gizi anak. Kebiasaan makan pada anak sangat tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan ibu dengan cara menyusun makanan yang memenuhi syarat zat gizi pada anak, selain itu ibu juga perlu meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti program-program kesehatan seperti mengikuti imunisasi rutin dan terjadwal yang diselenggarakan oleh petugas Puskesmas agar meningkatkan kekebalan tubuh pada anak, memantau tumbuh kembang anak dengan melakukan kontrol rutin di Puskesmas atau di Posyandu, ibu diharapkan untuk menambah ilmu kesehatan dengan cara mendengarkan pendidikan kesehatan dari petugas Puskesmas khususnya tentang pola asuh dalam pemberian makan gizi seimbang pada anak, dan ibu juga harus menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada anak.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: sebagian kecil (18,2%) anak yang stunting di Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang Tahun 2023, sebagian besar (75,0%) ibu memiliki pola asuh yang baik dalam pemberian makan di Posyandu Harapan Ibu Padang Tahun 2023, dan adanya hubungan yang bermakna p-value (0,016) antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang Tahun 2023.

#### 5. REFERENSI

- Anggraini D. (2022, Oktober). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Kebidanan.
- DKK. (2021). Laporan Kejadian Stunting Anak Balita.
- Fatonah S. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di

Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan .  
Jurnal Kesehatan Budi.

Febriani Dwi Bella. (2019, Desember 11). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Balita Dari Keluarga Miskin. Jurnal Gizi Indonesia, 8 No.1, 31-39.

Kemenkes RI. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024.

Noorhasanah. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 4 No.1, 37-42.

Pagdy Haninda, N. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting. Jurnal Kesehatan.

Rahayu. (2018). Buku Study Guide Stunting Dan Upaya Pencegahannya.

Risani. (2017). Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Stunting Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur. 6 No.1.

Rusdi. (2021, December 31). Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting. Jurnal Kesehatan, 12.

Sevriani. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Anak. Pola Asuh Dalam Pemberian Makan, 1-71.

WHO. (2020). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi di ASEAN. Kiranti Ramadhita, 9 No.1.

Wibowo. (2023). Pola Asuh Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan, 6, 116-121.

Yumni, W. (2017). Perbedaan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Pada Anak Balita. Journal Of Nutrition, 6 No.1, 43-51.